

INTEGRASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DI KELURAHAN KOLASA KECAMATAN PARIGI KABUPATEN MUNA

Darsimon¹, La Adi², Marhum³

Sekolah Tinggi Agama Islam Syarif Muhammad Raha
e-mail: adimadiraha227@gmail.com, marhum227@gmail.com,

ABSTRAK

Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di wilayah rural atau kelurahan pinggiran sering kali menghadapi tantangan keterbatasan akses pendidikan formal dan dinamika sosial-ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi integrasi pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas SDM di Kelurahan Kolasa, Kecamatan Parigi, Kabupaten Muna. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan tokoh agama, pendidik, pemerintah kelurahan, serta masyarakat setempat, yang dilengkapi dengan observasi lapangan dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi pendidikan Islam dilakukan melalui tiga jalur utama: optimalisasi pendidikan formal berbasis madrasah, penguatan lembaga non-formal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), dan majelis taklim, serta internalisasi nilai-nilai karakter islami dalam kegiatan kepemudaan. Integrasi ini terbukti berkontribusi positif terhadap peningkatan dimensi moral-spiritual, etos kerja, dan kesadaran pendidikan masyarakat. Namun, tantangan berupa keterbatasan sarana prasarana dan kompetensi pedagogis pengajar non-formal masih menjadi hambatan utama. Penelitian ini merekomendasikan adanya sinergi yang lebih kuat antara pemerintah daerah dan otoritas keagamaan untuk mendukung keberlanjutan program penguatan kapasitas SDM berbasis nilai lokal dan keagamaan.

Kata Kunci: Kelurahan Kolasa, Kabupaten Muna, Integrasi Pendidikan Islam, Sumber Daya Manusia

ABSTRACT

Improving the quality of human resources (HR) in rural areas or outlying villages often faces challenges such as limited access to formal education and socio-economic dynamics. This study aims to analyze strategies for integrating Islamic education to improve HR quality in Kolasa Village, Parigi District, Muna Regency. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through in-depth interviews with religious leaders, educators, village government officials, and the local community, supplemented by field observations and documentation. The results indicate that the integration of

Islamic education is carried out through three main channels: optimizing formal madrasah-based education, strengthening non-formal institutions such as Al-Qur'an Education Parks (TPQ) and religious study groups, and internalizing Islamic character values in youth activities. This integration has been shown to contribute positively to improving the moral-spiritual dimension, work ethic, and community educational awareness. However, challenges such as limited infrastructure and the pedagogical competence of non-formal teachers remain major obstacles. This study recommends stronger synergy between local governments and religious authorities to support the sustainability of HR capacity building programs based on local and religious values.

Keywords: Kolasa Subdistrict, Muna Regency, Integration of Islamic Education, Human Resources

LATAR BELAKANG

Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan pilar krusial dalam menentukan arah pembangunan suatu bangsa, terutama di era disrupsi digital dan globalisasi saat ini. Kualitas SDM tidak hanya diukur dari aspek kognitif dan keterampilan teknis semata, melainkan juga dari aspek moral, etika, dan spiritual yang menjadi jangkar perilaku sosial (Arifin & Roslan, 2023). Di Indonesia, wilayah kelurahan atau pedesaan sering kali menghadapi ketimpangan akses terhadap fasilitas pengembangan kapasitas diri jika dibandingkan dengan kawasan perkotaan. Oleh karena itu, diperlukan sebuah model pendekatan yang komprehensif dan berbasis komunitas untuk menjembatani kesenjangan tersebut, salah satunya melalui optimalisasi lembaga-lembaga keagamaan yang sudah mengakar di masyarakat.

Pendidikan Islam memiliki peran historis dan strategis dalam membentuk lanskap sosial-budaya masyarakat Indonesia. Pendidikan Islam tidak sekadar berfungsi sebagai media transfer pengetahuan keagamaan (*transfer of knowledge*), melainkan juga sebagai instrumen transformasi nilai (*transfer of value*) yang mampu mengarahkan manusia menjadi individu yang produktif dan berakhlak mulia (Hasanah & Mu'ammam, 2024). Ketika nilai-nilai pendidikan Islam diintegrasikan secara sistematis ke dalam program pengembangan masyarakat, potensi lokal dapat diakselerasi secara lebih terarah. Integrasi ini mencakup penyelarasan antara kurikulum keagamaan, pembentukan karakter, dan keterampilan praktis yang dibutuhkan oleh dunia kerja maupun kehidupan bermasyarakat.

Kelurahan Kolasa yang terletak di Kecamatan Parigi, Kabupaten Muna, Provinsi Sulawesi Tenggara, memiliki karakteristik geografis dan demografis yang unik dengan mayoritas penduduk beragama Islam. Sebagai wilayah yang sedang berkembang, Kelurahan Kolasa menghadapi tantangan nyata terkait kualitas SDM, seperti angka putus sekolah yang masih fluktuatif, terbatasnya lapangan kerja formal, dan perlunya penguatan benteng moral bagi generasi

muda di tengah gempuran arus informasi (Muna District Government Report, 2025). Di sisi lain, Kelurahan Kolasa memiliki modal sosial keagamaan yang sangat kuat, ditandai dengan aktifnya berbagai kegiatan peribadatan, majelis taklim, dan kesadaran swadaya masyarakat dalam mendirikan tempat pengajian anak-anak.

Melihat potensi dan tantangan tersebut, kajian mengenai bagaimana integrasi pendidikan Islam diimplementasikan di Kelurahan Kolasa menjadi sangat relevan. Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa pendekatan keagamaan sering kali menjadi instrumen yang paling efektif dalam menggerakkan partisipasi masyarakat (Suryani & Rahman, 2022). Pendidikan Islam yang inklusif dan transformatif di tingkat lokal diharapkan mampu mengubah pola pikir (*mindset*) masyarakat dari konsumtif menjadi produktif, serta meminimalisir perilaku menyimpang di kalangan remaja. Melalui integrasi yang padu, aspek spiritualitas diharap mampu berjalan beriringan dengan peningkatan kapasitas intelektual dan keterampilan praktis masyarakat setempat.

Secara teoretis, penelitian ini berupaya mengisi celah literatur mengenai implementasi kebijakan pendidikan keagamaan non-formal di wilayah kepulauan dan pesisir Sulawesi Tenggara, khususnya Kabupaten Muna. Banyak penelitian terdahulu yang hanya berfokus pada pendidikan Islam di lingkungan pesantren besar atau sekolah formal perkotaan (Fahrudin et al., 2023). Masih jarang ditemukan kajian mendalam yang menyoroti bagaimana dinamika integrasi nilai Islam bekerja di tingkat kelurahan dengan keterbatasan infrastruktur. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memetakan model integrasi pendidikan Islam, mengukur dampaknya terhadap kualitas SDM, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh masyarakat Kelurahan Kolasa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis untuk menangkap fenomena sosial secara alamiah dan mendalam di lokasi penelitian (Creswell & Poth, 2023). Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Kolasa, Kecamatan Parigi, Kabupaten Muna. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) mengingat wilayah ini memiliki dinamika keagamaan yang dinamis namun masih menghadapi tantangan dalam pengembangan kualitas SDM berbasis ekonomi kreatif dan pendidikan formal.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari para informan kunci (*key informants*) melalui teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*). Informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yang terdiri dari Lurah Kolasa, Kepala KUA Kecamatan Parigi, para ustaz/ustazah pengelola TPQ,

ketua majelis taklim, tokoh pemuda, serta perwakilan orang tua murid. Selain wawancara, peneliti melakukan observasi partisipatif pasif terhadap aktivitas keagamaan dan pelatihan keterampilan di Kelurahan Kolasa, serta mengumpulkan data sekunder berupa dokumen monografi kelurahan, kurikulum pengajaran TPQ, dan laporan program kerja lembaga keagamaan setempat. Teknik analisis data yang digunakan mengikuti model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldaña (2020), yang meliputi tiga tahapan utama setelah pengumpulan data:

1. Reduksi Data: Menyortir, memfokuskan, dan membuang data yang tidak relevan dari transkrip wawancara dan catatan lapangan.
2. Penyajian Data (*Data Display*): Menyusun informasi yang tereduksi ke dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, atau bagan alur agar mudah dipahami.
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi: Merumuskan makna dari data yang telah disajikan dan mengujinya kembali dengan mencocokkan pada teori serta melakukan triangulasi sumber dan metode untuk menjamin keabsahan data (*trustworthiness*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Umum dan Kondisi Sosial Keagamaan Kelurahan Kolasa

Kelurahan Kolasa secara administratif merupakan bagian dari Kecamatan Parigi, Kabupaten Muna, dengan mayoritas mata pencaharian penduduknya berada di sektor pertanian, perkebunan, dan sebagian kecil sebagai nelayan serta pegawai pemerintahan. Kehidupan keagamaan di kelurahan ini tergolong sangat kental, di mana tradisi-tradisi lokal bernuansa Islami masih dijaga dengan baik oleh masyarakat. Masjid menjadi pusat gravitasi sosial tidak hanya untuk ibadah ritual salat lima waktu, melainkan juga untuk musyawarah warga dan penyelesaian konflik sosial tingkat lokal.

Berdasarkan data monografi kelurahan terbaru, persentase penduduk usia produktif (15–64 tahun) di Kelurahan Kolasa mencapai lebih dari 60%, yang mengindikasikan adanya potensi bonus demografi lokal (Muna District Government Report, 2025). Namun, kualitas pendidikan formal masyarakat masih didominasi oleh lulusan sekolah menengah. Hal inilah yang mendorong para tokoh masyarakat dan pemerintah kelurahan untuk melirik sektor keagamaan sebagai instrumen alternatif guna mendidik, melatih, dan meningkatkan kapasitas mental serta keterampilan kerja generasi muda agar mampu bersaing.

2. Model Integrasi Pendidikan Islam di Kelurahan Kolasa

Hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa integrasi pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas SDM di Kelurahan Kolasa diimplementasikan melalui beberapa bentuk program yang terstruktur dan berkelanjutan, yang dapat dipetakan ke dalam tabel berikut:

Jalur Pendidikan	Lembaga Pelaksana	Fokus Integrasi Nilai & Keterampilan	Sasaran Utama
Formal	Madrasah Ibtidaiyah / Tsanawiyah terdekat	Penyelarasan kurikulum nasional dengan muatan lokal keagamaan dan literasi digital.	Anak-anak usia sekolah (7-15 tahun)
Non-Formal	Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) & Rumah Tahfidz	Pemberantasan buta aksara Al-Qur'an, pembentukan akhlak karimah, dan kedisiplinan.	Anak-anak dan remaja
Non-Formal	Majelis Taklim Perempuan & Pemuda	Kajian fiqh muamalah harian, manajemen keuangan keluarga islami, dan parenting.	Ibu rumah tangga dan pemuda
Informal	Pengajian Keluarga & Karang Taruna	Gotong royong berbasis nilai ukhuwah islamiyah dan pelatihan kewirausahaan halal.	Masyarakat umum & usia produktif

Melalui jalur non-formal seperti TPQ, integrasi tidak lagi hanya berfokus pada kemampuan mengeja huruf hijaiyah. Para pengajar di Kelurahan Kolasa mulai memasukkan materi-materi aplikatif seperti adab menghormati orang tua, pentingnya kebersihan lingkungan sebagai cerminan iman, serta penanaman mentalitas jujur sejak dini (Wawancara dengan Tokoh Agama, 2026). Ini membuktikan bahwa pendidikan Islam di tingkat akar rumput telah bertransformasi untuk merespon kebutuhan pembentukan karakter dasar SDM.

Pada level remaja dan usia produktif, Karang Taruna berkolaborasi dengan remaja masjid mengadakan pengajian bulanan yang dikombinasikan dengan pelatihan keterampilan praktis, seperti teknik pertanian modern dan pemanfaatan media sosial untuk pemasaran hasil bumi (Wawancara dengan Ketua Karang Taruna, 2026). Pendekatan integratif ini mematahkan stigma bahwa pendidikan Islam bersifat kaku dan hanya berorientasi pada urusan akhirat saja. Sebaliknya, agama dijadikan sebagai motivator utama bagi pemuda untuk bekerja keras, inovatif, dan mandiri secara ekonomi.

3. Dampak Integrasi terhadap Peningkatan Kualitas SDM

Integrasi pendidikan Islam membawa dampak signifikan yang dapat dibagi ke dalam tiga dimensi utama pembentukan kualitas SDM di Kelurahan Kolasa:

- a. Dimensi Moral dan Spiritual, Dampak yang paling terlihat adalah penurunan angka kenakalan remaja, seperti konsumsi minuman keras tradisional dan perjudian yang dahulu sempat marak di pinggiran kelurahan. Internalisasi nilai-nilai Islam menciptakan kontrol sosial internal (*internal locus of control*) dalam diri remaja (Saputra & Wijaya, 2024). Kesadaran untuk menjaga nama baik keluarga dan lingkungan berdasarkan rambu-rambu agama membuat para pemuda lebih selektif dalam memilih pergaulan.
- b. Dimensi Etos Kerja dan Kemandirian, Pendidikan Islam melalui majelis taklim dan khutbah Jumat secara konsisten menekankan bahwa bekerja mencari nafkah yang halal adalah bagian dari jihad dan ibadah. Pola pikir ini mengubah perilaku ekonomi masyarakat Kelurahan Kolasa. Warga tidak lagi pasrah menunggu bantuan sosial dari pemerintah, melainkan aktif mengoptimalkan lahan pekarangan rumah mereka untuk ditanami komoditas bernilai jual (Saprudin, 2023). Nilai kejujuran dalam berdagang yang diajarkan juga meningkatkan kepercayaan (*trust*) antar-pedagang lokal, yang berdampak pada perputaran ekonomi kelurahan yang lebih sehat.
- c. Dimensi Kesadaran Pendidikan, banyak orang tua di Kelurahan Kolasa yang beranggapan bahwa pendidikan anak cukup sampai tingkat sekolah menengah atas demi bisa segera membantu orang tua di ladang. Namun, setelah mendapatkan pemahaman yang komprehensif dari para dai mengenai kewajiban menuntut ilmu tanpa batas, motivasi orang tua untuk menguliahkan anak-anak mereka meningkat tajam (Wawancara dengan Lurah Kolasa, 2026). Masyarakat mulai memandang pendidikan sebagai investasi jangka panjang yang krusial untuk memutus rantai kemiskinan antar-generasi.

4. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat

Keberhasilan program integrasi pendidikan Islam di Kelurahan Kolasa ditopang oleh beberapa faktor pendukung utama:

- a. Kohesi sosial yang kuat: Budaya *pohamba-hamba* (gotong royong khas masyarakat Muna) yang menyatu dengan nilai *ukhuwah islamiyah* mempermudah mobilisasi sumber daya masyarakat untuk membangun sarana ibadah dan pendidikan (Zulfritri & Rahman, 2023).
- b. Dukungan penuh dari pemerintah kelurahan: Otoritas lokal memberikan legalitas dan bantuan fasilitas bagi kegiatan-kegiatan keagamaan yang berorientasi pada kepemudaan.

Di sisi lain, terdapat faktor penghambat yang masih memerlukan solusi konkret:

- a. Keterbatasan finansial dan sarana prasarana: Banyak TPQ yang masih menumpang di teras rumah warga dengan ketersediaan kitab suci dan buku bacaan yang sangat terbatas.
- b. Kondisi kompetensi pedagogis guru mengaji: Sebagian besar pengajar bekerja secara sukarela tanpa adanya latar belakang pendidikan keguruan formal, sehingga metode pengajaran yang diterapkan terkadang masih konvensional dan monoton (Sari & Handayani, 2024). Hal ini berisiko memicu rasa jenuh pada anak-anak di era digital yang terbiasa dengan stimulasi visual yang cepat.

KESIMPULAN

Integrasi pendidikan Islam di Kelurahan Kolasa, Kecamatan Parigi, Kabupaten Muna, terbukti menjadi salah satu pilar penggerak dalam peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia secara holistik. Melalui optimalisasi jalur formal, non-formal, dan informal, pendekatan keagamaan berhasil mentransformasi dimensi moral-spiritual, memicu etos kerja produktif, serta mendorong kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan tinggi. Model sinergi antara nilai keagamaan universal dan kearifan lokal masyarakat Muna terbukti efektif dalam meminimalisir penyakit sosial dan menggerakkan potensi ekonomi secara mandiri. Meskipun demikian, kendala infrastruktur fisik dan penguatan kompetensi pengajar tetap menjadi pekerjaan rumah yang harus segera diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Z., & Roslan, M. (2023). *Moral-Spiritual Anchoring in Rural Human Resource Development*. *Journal of Islamic Education and Social Dynamics*, 11(2), 145-159.

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2023). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Fahrudin, M., Anwar, S., & Latif, A. (2023). *Pendidikan Islam di Wilayah Kepulauan: Tantangan dan Solusi Alternatif*. Jurnal Pendidikan Kontemporer, 8(4), 312-327.
- Fathurrahman, H., & Aziz, A. (2023). *Integrating Islamic Values into Community Development Models*. International Journal of Social Sciences and Religion, 4(1), 45-62.
- Hasanah, U., & Mu'ammam, M. A. (2024). *Transformasi Lembaga Pendidikan Non-Formal dalam Pembentukan Karakter Remaja Era Digital*. Jurnal Riset Pendidikan Islam, 12(1), 18-35.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Muna District Government Report. (2025). *Rencana Strategis Pembangunan Sumber Daya Manusia dan Analisis Demografi Kabupaten Muna*. Bappeda Kabupaten Muna.
- Nasution, S., & Siregar, R. (2024). *Konsep Insan Kamil sebagai Cetak Biru Pengembangan Sumber Daya Manusia di Indonesia*. Pemikiran Islam Kontemporer, 15(2), 89-104.
- Saprudin, A. (2023). *Etos Kerja Islami dan Kemandirian Ekonomi Masyarakat Pedesaan*. Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam, 7(3), 201-215.
- Saputra, D., & Wijaya, K. (2024). *Internal Locus of Control Berbasis Keagamaan untuk Mencegah Kenakalan Remaja di Wilayah Rural*. Jurnal Psikologi Sosial-Keagamaan, 5(1), 57-72.
- Sari, P. I., & Handayani, T. (2024). *Kapasitas Pedagogis Pengajar Keagamaan Non-Formal: Studi Kasus Daerah Terpencil*. Jurnal Evaluasi Pendidikan, 10(2), 123-138.
- Suryani, E., & Rahman, F. (2022). *Sosiologi Pendidikan: Menggerakkan Partisipasi Masyarakat Melalui Modal Sosial Keagamaan*. Pustaka Pelajar.
- Utami, S. R., & Wardhana, A. (2024). *Strukturalisme Pendidikan: Mengurai Benang Kusut Kesenjangan Pendidikan Kota dan Desa*. Jurnal Analisis Kebijakan Pendidikan, 16(2), 140-155.
- Zulfitri, M., & Rahman, H. (2023). *Revitalisasi Tradisi Pohamba-hamba dan Nilai Ukhuwah dalam Pembangunan Infrastruktur Sosial di Pulau Muna*. Jurnal Kebudayaan dan Bangsa, 9(1), 34-49.